

Analisis Manajemen Investasi dan Risiko pada Bank Syariah di Era Digital

Amelia Umami, Nurlita Apriani, Hendra

aumami583@gmail.com, aprianinurlita569@gmail.com,
Hendra@insan.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam industri perbankan, termasuk bank syariah. Digitalisasi membuka peluang besar dalam pengelolaan investasi melalui layanan berbasis teknologi, efisiensi operasional, dan perluasan akses pasar. Namun, di sisi lain, transformasi digital juga menimbulkan berbagai risiko baru seperti risiko siber, risiko operasional, serta risiko kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen investasi dan risiko pada bank syariah di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah perlu menerapkan strategi investasi yang adaptif, diversifikasi portofolio, serta penguatan manajemen risiko berbasis teknologi agar mampu bersaing dan tetap stabil di tengah perkembangan digital.

Kata kunci: Investasi, risiko, bank syariah, digitalisasi, manajemen risiko.

Abstract

The development of digital technology has driven significant changes in the banking industry, including Islamic banks. Digitalization creates great opportunities in investment management through technology-based services, operational efficiency, and wider market access. However, digital transformation also creates new risks such as cyber risk,

operational risk, and compliance risk with sharia principles. This study aims to analyze investment management and risk in Islamic banks in the digital era. The research method used is a descriptive qualitative approach through literature study. The results show that Islamic banks need to implement adaptive investment strategies, portfolio diversification, and technology-based risk management strengthening in order to remain competitive and stable amid digital developments.

Keywords: Investment, risk, Islamic banks, digitalization, risk management.

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional. Kehadiran bank syariah memberikan alternatif layanan keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, dan larangan riba. Dalam perkembangannya, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mendorong kegiatan usaha produktif dan inklusif (Heri Sudarsono, 2018)

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah mengubah struktur industri perbankan secara signifikan. Masyarakat kini lebih banyak menggunakan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dompet elektronik, QR payment, hingga pembukaan rekening secara online. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk melakukan transformasi digital agar mampu memenuhi kebutuhan nasabah modern (Kasmir, 2019).

Transformasi digital memberikan peluang strategis bagi bank syariah. Melalui teknologi, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan tanpa membuka kantor cabang baru, mempercepat analisis pembiayaan, serta mengembangkan instrumen investasi berbasis digital seperti sukuk digital dan crowdfunding syariah (Muhammad Syafi'i Antonio, 2016).

Namun demikian, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan serius. Digitalisasi meningkatkan risiko keamanan siber, pencurian data, fraud elektronik, gangguan sistem, serta risiko kepatuhan syariah terhadap produk digital baru. Selain itu, bank syariah juga menghadapi persaingan ketat dari bank konvensional digital dan perusahaan fintech (Khotibul Umam, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, manajemen investasi dan risiko menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas, profitabilitas, dan keberlanjutan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengelolaan investasi dan risiko bank syariah di era digital.

Selain menghadapi tantangan eksternal, bank syariah juga perlu memperkuat kesiapan internal organisasi agar transformasi digital berjalan efektif. Kesiapan tersebut meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembaruan infrastruktur teknologi, penguatan tata kelola perusahaan, serta kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan investasi yang tepat di tengah perubahan pasar yang cepat. Tanpa kesiapan internal yang memadai, proses digitalisasi justru dapat menimbulkan inefisiensi dan meningkatkan risiko operasional.

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah menjadi peluang besar bagi bank syariah untuk memperluas pangsa pasar. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, bank syariah dapat menjangkau generasi muda, pelaku UMKM, serta masyarakat di wilayah yang belum terlayani secara maksimal oleh lembaga keuangan formal. Oleh sebab itu, integrasi antara inovasi digital, manajemen investasi yang tepat, dan pengendalian risiko yang kuat menjadi kunci keberhasilan bank syariah di masa depan.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Manajemen Investasi

Manajemen investasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam merencanakan, menempatkan, mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi dana pada berbagai instrumen keuangan dengan tujuan

memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dalam praktiknya, manajemen investasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan keamanan dana, likuiditas, kesinambungan hasil, serta kesesuaian dengan tujuan lembaga keuangan. Pada sektor perbankan, kegiatan investasi menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan pendapatan, menjaga kestabilan keuangan, dan memperkuat posisi lembaga di tengah persaingan industri (Adiwarman A. Karim, 2016).

Dalam konteks bank syariah, manajemen investasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional karena seluruh aktivitas keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Investasi yang dilakukan tidak boleh mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), maisir (spekulasi berlebihan), maupun kegiatan usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, bank syariah dituntut untuk menyeleksi instrumen investasi secara lebih hati-hati agar dana yang dikelola tetap produktif sekaligus sesuai dengan ketentuan syariah.

Bentuk investasi yang umum dilakukan oleh bank syariah antara lain pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, pembiayaan jual beli seperti murabahah, penempatan dana pada sukuk negara maupun sukuk korporasi, serta investasi pada instrumen pasar uang syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat melakukan penyertaan modal pada sektor usaha tertentu yang memiliki prospek baik dan sesuai dengan prinsip halal. Pemilihan instrumen tersebut harus mempertimbangkan tingkat keuntungan, risiko, jangka waktu, serta kebutuhan likuiditas bank.

Dalam teori portofolio, diversifikasi menjadi salah satu prinsip penting dalam manajemen investasi. Diversifikasi dilakukan dengan menyebarkan penempatan dana ke beberapa sektor atau instrumen agar risiko kerugian tidak terpusat pada satu jenis investasi saja. Bagi bank syariah, diversifikasi dapat dilakukan melalui penyaluran pembiayaan ke berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, pertanian, industri halal, jasa, dan

infrastruktur. Dengan strategi ini, potensi kerugian dapat ditekan dan pendapatan bank menjadi lebih stabil (Veithzal Rivai, 2017).

2. Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses terstruktur yang dilakukan organisasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Dalam industri perbankan, risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas usaha karena bank selalu berhadapan dengan ketidakpastian pasar, perubahan ekonomi, perilaku nasabah, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi unsur penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha bank (Irham Fahmi, 2018).

Pada bank syariah, manajemen risiko memiliki dimensi yang lebih luas karena selain menghadapi risiko umum perbankan, bank syariah juga harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kegagalan menjaga kepatuhan syariah dapat menimbulkan kerugian finansial sekaligus menurunkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan risiko di bank syariah tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga etis dan religius.

3. Bank Syariah di Era Digital

Era digital merupakan periode ketika teknologi informasi dan komunikasi menjadi unsur utama dalam aktivitas ekonomi, sosial, dan bisnis. Perubahan ini membawa dampak besar terhadap industri jasa keuangan, termasuk perbankan syariah. Masyarakat saat ini lebih menyukai layanan yang cepat, praktis, aman, dan dapat diakses melalui perangkat elektronik kapan saja. Perubahan perilaku tersebut mendorong bank syariah untuk melakukan transformasi layanan dari sistem konvensional menuju sistem digital (Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, 2019).

Digitalisasi pada bank syariah dapat dilihat melalui penggunaan mobile banking, internet banking, pembukaan rekening secara daring, sistem pembayaran elektronik, penggunaan chatbot, hingga analisis data

nasabah berbasis kecerdasan buatan. Kehadiran teknologi ini memungkinkan bank syariah meningkatkan kualitas pelayanan dan menjangkau nasabah lebih luas, termasuk masyarakat di daerah yang belum memiliki akses bank secara fisik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara manajemen investasi dan risiko keuangan secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis berdasarkan fakta dan data yang relevan. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami kondisi nyata mengenai pengelolaan investasi pada bank syariah serta dampaknya terhadap risiko keuangan, baik risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun risiko pasar. Penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan gambaran secara rinci mengenai objek yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2020).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan bank syariah, dan dokumen resmi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang relevan dipilih, disusun secara sistematis, lalu dianalisis untuk menemukan pola hubungan antara manajemen investasi dengan risiko keuangan bank syariah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memberikan dampak signifikan terhadap manajemen investasi bank syariah. Teknologi digital membantu bank dalam menganalisis tren pasar, memantau portofolio investasi, dan mengambil keputusan investasi secara lebih cepat. Penggunaan big data memungkinkan bank memahami perilaku nasabah dan peluang sektor usaha yang potensial untuk dibiayai (Rahman, 2022).

Selain memberikan kemudahan layanan, perkembangan digital juga mendorong peningkatan efisiensi operasional pada bank syariah. Berbagai aktivitas perbankan seperti pembukaan rekening, transaksi pembayaran, transfer dana, hingga pengajuan pembiayaan kini dapat dilakukan melalui sistem online. Kondisi tersebut membantu bank menekan biaya operasional, mempercepat pelayanan, serta memperluas akses kepada masyarakat di berbagai wilayah. Dampaknya, pertumbuhan aset dan kemampuan memperoleh laba menjadi semakin baik.

Di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan sejumlah risiko baru yang perlu mendapat perhatian serius. Ancaman keamanan siber menjadi salah satu tantangan utama, seperti pencurian data nasabah, peretasan sistem, penipuan digital, dan gangguan layanan berbasis teknologi. Apabila risiko tersebut tidak diantisipasi secara maksimal, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dapat menurun dan berdampak pada reputasi lembaga.

Selain risiko teknologi, bank syariah tetap menghadapi risiko keuangan yang bersifat umum, seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah, tekanan likuiditas, serta perubahan kondisi pasar yang tidak menentu. Karena itu, pengelolaan risiko tidak cukup hanya menggunakan cara konvensional, tetapi perlu dipadukan dengan pemanfaatan teknologi digital agar proses pengawasan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan berkelanjutan. Sistem pemantauan berbasis digital juga memungkinkan manajemen mendeteksi potensi masalah sejak dini.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga stabilitas usaha adalah melakukan diversifikasi portofolio investasi, memperkuat sistem keamanan digital, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menjalin kerja sama dengan perusahaan fintech berbasis syariah. Langkah tersebut penting agar bank syariah mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat.

Selain itu, inovasi produk digital juga perlu terus dikembangkan agar bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan

layanan cepat, praktis, dan aman. Produk seperti mobile banking syariah, deposito online, investasi digital, dan pembiayaan berbasis aplikasi dapat menjadi sarana untuk menarik nasabah baru, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Secara keseluruhan, digitalisasi memberikan peluang besar bagi bank syariah untuk tumbuh lebih cepat dan efisien. Namun, peluang tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan risiko yang harus dikelola secara profesional, adaptif, dan berorientasi jangka panjang agar keberlangsungan usaha tetap terjaga.

E. Kesimpulan

Manajemen investasi dan risiko pada bank syariah di era digital menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing. Digitalisasi memberikan peluang besar dalam efisiensi, inovasi produk, dan perluasan pasar. Namun, digitalisasi juga membawa risiko baru seperti risiko siber, operasional, reputasi, dan kepatuhan syariah.

Bank syariah harus menerapkan strategi investasi yang cerdas melalui diversifikasi portofolio, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan produk digital. Di sisi lain, penguatan manajemen risiko melalui sistem keamanan digital, audit internal, peningkatan SDM, dan tata kelola yang baik harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, bank syariah dapat berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan era digital.

Selain itu, keberhasilan bank syariah dalam menghadapi era digital sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi yang terus bergerak cepat. Inovasi yang berkelanjutan, dukungan regulasi yang memadai, serta komitmen menjaga prinsip-prinsip syariah akan menjadi fondasi utama dalam menciptakan industri perbankan syariah yang modern, terpercaya, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, bank syariah perlu meningkatkan kualitas manajemen investasi dengan memilih sektor usaha yang produktif dan sesuai prinsip syariah agar mampu meningkatkan keuntungan serta menekan risiko. Kedua, pemanfaatan teknologi digital perlu terus dikembangkan melalui peningkatan sistem keamanan, layanan berbasis online, dan pengawasan transaksi secara real-time. Ketiga, peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta inovasi produk digital syariah perlu dilakukan agar bank syariah mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan di era digital.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2016. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2019. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarman A. 2016. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. 2022. "Analisis Risiko Keuangan pada Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 15-29.
- Rahmawati, D. 2022. "Digital Transformation and Risk Management in Islamic Banking." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 115-130.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2017. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, Heri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umam, Khotibul. 2020. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiroso. 2017. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.